



## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Bimbingan Kelompok

###### a. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik (siswa) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, berbagai bahan dan dibahas dalam bentuk kelompok.<sup>9</sup>

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok dan kegiatan ataupun kehidupan kelompok tersebut sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Para ahli menyebutkan lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok adalah baik atau kurang baik, yaitu:

- 1) Hubungan yang dinamis antara anggotanya
- 2) Tujuan bersama
- 3) Adanya hubungan langsung antara besarnya kelompok dan sifat kegiatan kelompok
- 4) Itikad dan sikap terhadap orang lain (sesama anggotanya)
- 5) Kemampuan mandiri<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008,

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 23



Bimbingan kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.<sup>11</sup>

#### a. Tujuan dan Azas Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus dari layanan ini pada dasarnya terletak pada bimbingan kelompok yang bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta, sehingga mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.<sup>12</sup> Azas yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu: kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien.<sup>13</sup>

#### c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Adapun fungsi layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan Home Room yang berfungsi untuk menyampaikan

<sup>11</sup> Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 275

<sup>12</sup> Prayitno, *Op.Cit.*, h. 2-3

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 13

informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah atau peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak di kembangkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>14</sup>

#### d. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dikemukakan antara lain:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan sejumlah murid yang perlu di bimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorang tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau masalah bersama.
- 3) Dalam mendiskusikan suatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapatkan bimbingan secara menalam.
- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapatkan kepercayaan diri murid.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, h. 48-49.

<sup>15</sup> Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru. 2012, h. 56

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

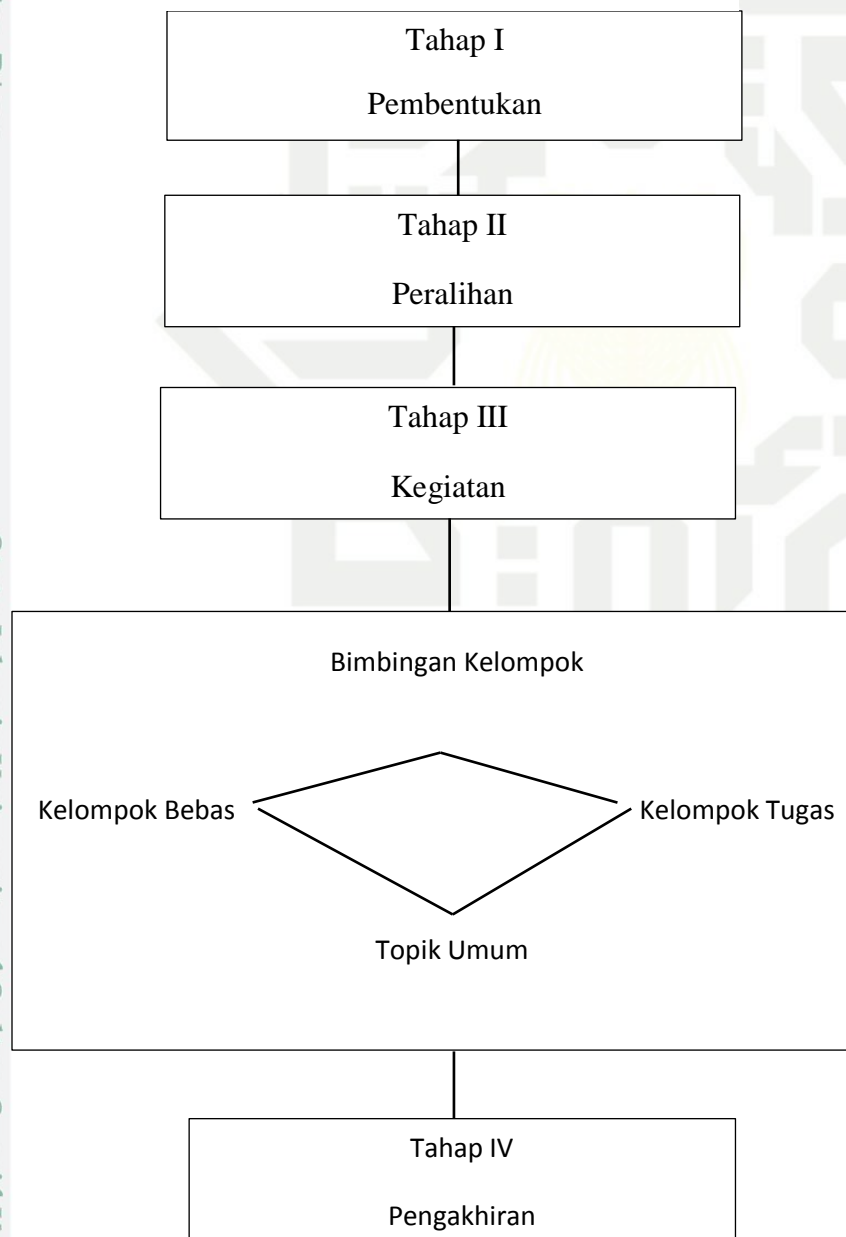
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### e. Tahap-tahap kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Tahap-tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Berikut empat tahap perkembangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok:

**Bagan II.1**  
**Pelaksanaan Tahap-tahap Kegiatan dalam**  
**Bimbingan Kelompok**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1) Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi:

- a) Pengenalan dan pengungkapan tujuan
  - b) Terbangunnya kebersamaan
  - c) Keaktifan pemimpin kelompok
  - d) Teknik pada tahap awal (Teknik pertanyaan dan jawaban, teknik perasaan dan tanggapan, serta teknik permainan kelompok)
- ### 2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan. Tujuan dari tahap peralihan ini yaitu terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, agar makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan dan makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan kelompok yang mendapatkan alokasi waktu terbesar dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok, akan tetapi kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap tiga akan berlangsung dengan lancar serta prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan oleh pemimpin kelompok.

Kegiatan kelompok bebas atau kelompok tugas dapat disampaikan secara nyata pada tahap ini dan pemimpin kelompok telah menjelaskan pada tahap sebelumnya (tahap peralihan) tentang jenis kegiatan kelompok apa yang akan dijalani dalam kegiatan bimbingan kelompoknya. Berikut penjelasan perbedaan tentang kegiatan kelompok bebas dan kelompok tugas:

Kelompok bebas memiliki tujuan terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan (baik yang yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran, maupun perasaan). Bentuk kegiatan dari kelompok bebas yaitu masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan.

Kegiatan kelompok tugas memiliki tujuan yaitu terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan. Bentuk kegiatan dari kelompok tugas yaitu memimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas dan kegiatan selingan. Peranan pemimpin kelompok dalam dua bentuk kegiatan kelompok tersebut adalah sebagai pengatur yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerus tanpa henti, setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga selanjutnya akan menurun hingga mengakhiri kegiatannya pada saat yang tepat. Tujuan dari tahap pengakhiran ini yaitu terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas. Selanjutnya bertujuan agar terumuskannya rencana kegiatan selanjutnya dan tetap dirasakannya hubungan kelompok serta rasa kebersamaan meskipun kegiatan telah diakhiri. Pada tahap pengakhiran ini yang dilakukan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, kemudian pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, lalu membahas kegiatan lanjutan serta mengemukakan pesan dan harapan.<sup>16</sup>

#### f. Teknik dalam Bimbingan Kelompok

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Sitti Hartinah DS, *Op.Cit.*, h. 132-153

<sup>17</sup> Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9* Padang: UNP, 2004, h. 27-28

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang bimbingan kelompok. Dalam pada itu berbagai kegiatan selingan ataupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan dan atau relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran dilaksanakan.

#### g. Kelompok yang Efektif

Dalam sebuah kelompok yang efektif dapat kita selesaikan adanya dua kategori perilaku anggota kelompok yaitu: 1) perilaku yang berorientasi pada tugas; 2) perilaku yang berorientasi pada pemeliharaan hubungan anggota kelompok. Perilaku yang berorientasi pada tugas, selalu berupaya mengingatkan dan mengajak anggota kelompok untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari aktivitas anggota kelompok dalam melakukan kerja kelompok, antara lain:

- 1) Mengambil inisiatif, antara lain mengajukan pendapat baru, merumuskan dan memberi pengertian baru terhadap masalah sehingga menjadi lebih jelas, menunjukkan kelemahan masalah serta mengusulkan pemecahan masalah.
- 2) Mencari informasi, seperti meminta penjelasan terhadap saran yang diajukan, meminta tambahan informasi atau fakta dan data.
- 3) Mengumpulkan pendapat, antara lain menanyakan ekspresi perasaan anggota serta usul atau ide para anggota terhadap suatu masalah.
- 4) Memberi informasi, antara lain menyajikan fakta dan memberikan dengan ilustrasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mencari pendapat, antara lain menanyakan pendapat atau keyakinan.
- 6) Mengolah informasi, yaitu menjelaskan, memberi contoh, menafsirkan, dan menggambarkan akibat yang dapat terjadi apabila saran dilaksanakan.
- 7) Mengordinasikan, antara lain menyatukan berbagai pendapat atau saran.
- 8) Menyimpulkan, antara lain menyimpulkan pendapat atau saran-saran yang saling berhubungan.<sup>18</sup>

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok, dapat dibahas berbagai hal yang sangat beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Salah satu materi khusus dalam layanan bimbingan kelompok yaitu materi dalam layanan bimbingan kelompok dalam belajar. Materi-materi tersebut meliputi:

- 1) Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidupan sehat.
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian atau Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengembalian sebuah keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- 4) Pengembangan dan keterampilan teknis belajar (kreativitas belajar).
- 5) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- 6) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan.
- 7) Sikap dan kebiasaan belajar.
- 8) pemecahannya.
- 9) Pengaturan secara efektif.
- 10) Orientasi belajar di perguruan tinggi.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Sitti Hartinah DS, *Op.Cit.*, h. 55-56

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 106-107



## B. Pengertian *Self-efficacy*

Menurut Bandura *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.<sup>20</sup>

*Self-efficacy* merupakan konstruk yang diajukan Bandura yang berdasarkan teori sosial kognitif. Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (*triadic reciprocal causation*).<sup>21</sup> Teori *self-efficacy* merupakan komponen penting pada teori kognitif sosial yang umum, di mana dikatakan bahwa perilaku individu, lingkungan, dan faktor-faktor kognitif (misalnya, pengharapan-pengharapan terhadap hasil dan *self-efficacy*) memiliki saling keterkaitan yang tinggi. Bandura mengartikan *self-efficacy* sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola perilaku tertentu.

Gist (1987) dengan merujuk pendapat Bandura, Adam, Hardy dan

<sup>20</sup> Alwisol. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press, 2007. h. 287

<sup>21</sup> Bandura, A. (*Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, 1997, h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Howells, menyebutkan bahwa *self-efficacy* timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistik, dan/atau keahlian fisik melalui pengalaman. Individu-individu nampak mempertimbangkan, menggabungkan, dan menilai informasi berkaitan dengan kemampuan mereka kemudian memutuskan berbagai pilihan dan usaha yang sesuai.<sup>22</sup>

Bandura (2001) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan ia juga yakin kalau *self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia.

Bandura dan Wood (1989) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki peran utama dalam proses pengaturan melalui motivasi individu dan pencapaian kerja yang sudah ditetapkan. Pertimbangan dalam *self-efficacy* juga menentukan bagaimana usaha yang dilakukan orang dalam melaksanakan tugasnya dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Lebih jauh disebutkan bahwa orang dengan pertimbangan *self-efficacy* yang kuat mampu menggunakan usaha terbaiknya untuk mengatasi hambatan, sedangkan orang dengan *self-efficacy* yang lemah cenderung untuk mengurangi usahanya atau lari dari hambatan yang ada.

*Self-efficacy* merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya

<sup>22</sup> Gist, M.E. *Self-efficacy: Implication for Organizational Behavior and Human Resource Management*. " *Academy of Management Review*, 1987. 12: 472-485.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa gagal cenderung untuk gagal. Bandura (1991) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses. Berbeda individu dengan *self-efficacy* rendah yang akan cenderung tidak mau berusaha atau lebih menyukai kerjasama dalam situasi yang

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya diberbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### 1. Hubungan bimbingan kelompok dengan *self efficacy*

Bimo Walgito menyatakan “Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya, agar individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Syeful Bahri Jamarah, 2000, “Metode Diskusi”,

Pada 17 September 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya.

## 2. Klasifikasi *Self-efficacy*

Secara garis besar, *self-efficacy* terbagi atas dua bentuk yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah.

### a) *Self-efficacy* tinggi

Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka setelah mengalami kegagalan tersebut.<sup>23</sup>

---

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit, 1980), hlm.12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi adalah sebagai orang yang berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dengan senang hati menyongsong tantangan.<sup>24</sup>

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah, percaya pada kemampuan yang dimilikinya, cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, suka mencari situasi yang baru.

#### b) *Self-efficacy* rendah

Individu yang ragu akan kemampuan mereka (*self-efficacy* yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



semua hasil yang dapat merugikan mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka juga lamban dalam membenahi atau pun mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah mencobapun tidak bisa, tidak peduli betapa baiknya kemampuan mereka yang sesungguhnya. Rasa percaya diri meningkatkan hasrat untuk berprestasi, sedangkan keraguan menurunkannya.

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self-efficacy*nya ketika menghadapi kegagalan, tidak yakin bisa menghadapi masalahnya, menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari), mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya, tidak suka mencari situasi yang baru, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tahap perkembangan *Self-efficacy*

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* berkembang secara teratur. Bayi mulai mengembangkan *self-efficacy* sebagai usaha untuk melatih pengaruh lingkungan fisik dan sosial. Mereka mulai mengerti dan belajar mengenai kemampuan dirinya, kecakapan fisik, kemampuan sosial, dan kecakapan berbahasa yang hampir secara konstan digunakan dan ditujukan pada lingkungan. Awal dari pertumbuhan *self-efficacy* dipusatkan pada orangtua kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. *Self-efficacy* pada masa dewasa meliputi penyesuaian pada masalah perkawinan dan peningkatan karir. Sedangkan *self-efficacy* pada masa lanjut usia, sulit terbentuk sebab pada masa ini terjadi penurunan mental dan fisik, pensiun kerja, dan penarikan diri dari lingkungan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tahap perkembangan *self-efficacy* dimulai dari masa bayi, kemudian berkembang hingga masa dewasa sampai pada masa lanjut usia.

#### Penelitian Relevan

1. Fitri Nur Indah Sari, dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru menunjukkan bahwa salah satu guru bimbingan konseling masih ada yang tidak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan seluruh tahap-tahap bimbingan kelompok pada proses layanan bimbingan kelompok.

2. Kasmawati, dengan judul Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian, uji korelasi product moment menunjukkan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok secara umum tergolong sedang pesentase sebesar 80%, aktif sebesar 13% dan pasif 7%. Ada hubungan yang signifikan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Bunut.
3. Mitra Elfisari, dengan judul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur. Hasil penelitian bahwa keaktifan sebagian besar siswa yakni 74% dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori kurang aktif. Keterampilan berkomiikasi sebagian besar siswa yakni 67% berada pada kategori kurang baik. Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur.

Dari penelitian-penelitian yang relevan di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.

#### **D. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi alasan batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulis, konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah dan terarah.

Adapun kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Layanan Bimbingan Kelompok

- a. Guru bimbingan konseling melaksanakan tahap pembentukan dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.
- b. Guru bimbingan konseling melaksanakan tahap peralihan dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.
- c. Guru bimbingan konseling melaksanakan tahap kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.<sup>24</sup>

##### 2. Adapun indikator dalam meningkatkan *self efficacy* adalah sebagai berikut:

- a. Yakin dapat melakukan tugas.
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

<sup>24</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2007, h.19

- c. Yakin bahwa individu mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.
- d. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
- e. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau kondisi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

